

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN DALAM PROSES
PERKULIAHAN MAHASISWA JURUSAN DHARMACARYA
DI STBN RADEN WIJAYA**

Della Prawitasari¹, Mujiyanto², Junaidi³

^{1,2,3} Pendidikan Keagamaan Buddha STAB N Raden Wijaya

dellaprawita21@gmail.com, mujiyanto009@gmail.com, junaidi@radenwijaya.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of learning motivation on activeness in the learning process of students majoring in Dharmacarya at STABN Raden Wijaya. Learning motivation is a very important factor in teaching and learning activities, because motivation can create activeness in the learning process and good student learning outcomes. Activeness in the learning process is always a problem in supporting the smooth learning process. The research method in this research is quantitative. The type of research that will be carried out is associative research. The subjects in this research were students majoring in Dharmacarya at STABN Raden Wijaya. The number of samples in this research is 65. The sampling technique in this research will use a purposive sampling technique. The data collection technique in this research uses a questionnaire. Stages in data processing, continued with data testing via SPSS. 1. Data tested for validity, 2. Data tested for reliability to obtain reliable data results, 3. Data tested for normality, 4. Tested for linearity, 5. Data tested for hypothesis. From the results of the research discussion, it can be concluded that there is no influence between student learning motivation and activeness in the lecture process of students majoring in Dharmacarya at STABN Raden Wijaya.

Keywords: *activeness, learning motivation, learning process*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan dalam proses pembelajaran mahasiswa jurusan Dharmacarya di STABN Raden Wijaya. Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi dapat menimbulkan keaktifan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik. Keaktifan dalam proses pembelajaran selalu menjadi problem dalam menunjang lancarnya proses pembelajaran Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian asosiatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Dharmacarya di STABN Raden Wijaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan angket. Tahapan dalam pengolahan data, dilanjutkan dengan pengujian data melalui SPSS. 1. Data diuji validitas, 2. Data diuji reliabilitas untuk mendapatkan hasil data yang reliabel, 3. Data diuji Normalitas, 4. Uji linieritas, 5. Data di uji Hipotesis. Hasil penelitian pembahsan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa terhadap keaktifan dalam proses perkuliahan mahasiswa jurusan Dharmacarya di STABN Raden Wijaya.

Kata Kunci: keaktifan, motivasi belajar, proses belajar

A. Pendahuluan

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SIDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat. Mendidik bukanlah perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu

manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan.

Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati (Alpian & Anggraeni, 2019). Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Sekolah merupakan lembaga formal tempat untuk belajar. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara siswa. Guru juga harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah

keluar dari aturan-aturan itu. Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang.

Pendidikan tentu tidak bisa lepas dari pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Wahyuningsih, 2020). Proses belajar mengajar adalah suatu proses melihat dan mengalami, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang ditentukan, melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan dan dorongan dari pendidik. Perubahan perilaku dari hasil proses belajar mengajar adalah sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya dilakukan secara disengaja. Siswa yang dikatakan aktif, bukan dia yang hanya mengikuti kelas atau bersikap baik kepada temannya, tetapi siswa yang aktif adalah siswa

yang aktif dan mampu berkontribusi dalam pembelajarannya, seperti bertanya kepada guru saat pembelajaran, menemukan ide-ide yang muncul dari materi yang sedang dibahas, dan lain-lain (Susanto, 2019).

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif dan aktif (Yunani et al., 2020). Keaktifan dalam proses pembelajaran selalu menjadi problem dalam menunjang lancarnya proses pembelajaran. Rendahnya keaktifan dalam proses pembelajaran dapat menghambat tujuan pembelajaran. Keaktifan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang lancarnya tujuan pembelajaran (Mulyadi, 2018). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar yaitu motivasi siswa. Agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran maka diperlukan motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi dapat

menimbulkan keaktifan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga bisa jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena motivasinya lemah. Seorang guru juga harus mampu memotivasi siswanya agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan belajar sehingga mencapai keberhasilan cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Perguruan tinggi merupakan lembaga formal pendidikan. Perguruan tinggi adalah kelanjutan

pendidikan menengah untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan pengetahuan, teknologi, dan kesenian (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012). Mahasiswa dikatakan memiliki motivasi belajar ditandai pada saat tahap pendahuluan perkuliahan memiliki sikap responsif terhadap yang disampaikan dosen dan saat dosen datang mengucapkan salam. Pada tahap proses perkuliahan, mahasiswa memperhatikan, bertanya, menjawab atas pertanyaan dosen. Pada tahap akhir mahasiswa memberikan umpan balik. Kenyataannya pada saat kuliah, belum semua mahasiswa memiliki motivasi seperti yang diuraikan pada tahap-tahap perkuliahan. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi dan keaktifan dalam proses perkuliahan adalah dosen dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STABN Raden Wijaya pada jurusan Dharmacarya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini berjumlah 65 mahasiswa yang terdiri dari semester 2 sampai 8.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yang terdiri dari variabel bebas yaitu motivasi belajar disimbolkan dengan huruf (X). Selanjutnya terdapat satu variabel terikat yaitu keaktifan dalam proses perkuliahan mahasiswa jurusan Dharmacarya disimbolkan dengan huruf (Y).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Tahapan dalam pengolahan data, dilanjutkan dengan pengujian data melalui SPSS. 1. Data diuji validitas, 2. Data diuji reliabilitas untuk mendapatkan hasil data yang reliabel, 3. Data diuji Normalitas, 4. Uji linieritas, 5. Data di uji Hipotesis.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menyebarkan dua angket yaitu angket motivasi belajar yang berjumlah 20 pertanyaan dan angket keaktifan belajar yang berjumlah 8 pertanyaan. Untuk menguji validitas menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Dengan ketentuan Jika butir pertanyaan memiliki anti image $> 0,3$, maka butir instrumen valid, dan jika anti image $< 0,3$ dan atau mendekati $0,3$ dan $> 0,2$, maka pernyataan butir dapat diperbaiki, dan jika butir instrument anti imagenya $< 0,2$ maka butir instrument dapat dihilangkan atau dihapus. Secara totalitas instrument, mempergunakan nilai KMO, jika $KMO > 0,5$ maka instrumen dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Uji Validitas Motivasi Belajar

N	Nilai	Nilai	Keteranga
o	Anti	Patoka	n
	Imag	n	
	e		
1	0,731	0,3	Valid
2	0,707	0,3	Valid
3	0,854	0,3	Valid
4	0,801	0,3	Valid
5	0,825	0,3	Valid
6	0,836	0,3	Valid
7	0,725	0,3	Valid
8	0,838	0,3	Valid
9	0,857	0,3	Valid
10	0,810	0,3	Valid
11	0,760	0,3	Valid
12	0,666	0,3	Valid

12	0,776	0,3	Valid
14	0,709	0,3	Valid
15	0,710	0,3	Valid
16	0,784	0,3	Valid
17	0,773	0,3	Valid
18	0,793	0,3	Valid
19	0,873	0,3	Valid
20	0,779	0,3	Valid

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai anti image lebih dari 0,3 maka butir instrumen valid. Kemudian nilai KMO menunjukkan nilai 0,646 yang berarti > 0,5, jika nilai KMO 0,5 berarti instrumen motivasi belajar dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Nilai KMO dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. KMO Keaktifan Belajar

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.646
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	102.571
	df	28
	Sig.	.000

Hasil uji coba reliabilitas motivasi belajar diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah 0,861. Karena nilai reliabilitas > 0,65 maka angket motivasi belajar dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	20

Hasil uji coba reliabilitas motivasi belajar diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah 0,861. Karena nilai reliabilitas > 0,65 maka angket motivasi belajar dapat dinyatakan reliabel.

Hasil uji coba reliabilitas motivasi belajar diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah 0,745. Karena nilai reliabilitas > 0,65 maka angket motivasi belajar dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	8

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kolmogorov Smirnov. Jika signifikan yang diperoleh > 0,05 maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang diperoleh < 0,05 maka data sampel dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel dibawah hasil dari uji normalitas diketahui nilai

signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51643096
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.064
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel tersebut linier. Berdasarkan tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* adalah $0,137 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel keaktifan belajar (Y).

Tabel 7. Uji Linieritas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan *	Between Groups	(Combined)	51.024	15	3.402	1.627	.101
		Linearity	6.274	1	6.274	3.002	.089
Motivasi		Deviation from Linearity	44.750	14	3.196	1.529	.136
		Within Groups	102.422	49	2.090		
Total			153.446	64			

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Pengambilan keputusan ada tidaknya pengaruh adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$).

Tabel 7. Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.581	3.258		5.399	.000
	Motivasi	.082	.050	.202	1.639	.108

a. Dependent Variable: Keaktifan

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap variabel keaktifan. Berdasarkan nilai t hitung diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $1,639 < t_{\text{tabel}} 1,999$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap variabel keaktifan. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh

terhadap variabel keaktifan. Berdasarkan nilai t_{hitung} diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,639 < t_{tabel}$ $1,999$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap variabel keaktifan. Berdasarkan kriteria tersebut maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. dimana

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa terhadap keaktifan dalam proses perkuliahan mahasiswa jurusan Dharmacarya di STABN Raden Wijaya.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, Y., & Anggraeni, S. W. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1, 66–72.

Mulyadi. (2018). *Analisis faktor Rendahnya Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan*

Matematika STKIP PGRI Pacitan Pada Mata Kuliah Persamaan Differensial.

Susanto, H. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MADrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil belajar Siswa.* Deepublish

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pengertian Pendidikan.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pengertian Perguruan Tinggi.

Yunani, S., Widodo, U., & Sukarti, S. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran Dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Penelitian ex-post facto di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kaloran). *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 22–38.